

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dari pengertian ini, pendidikan yang dimaksud tentu tidak hanya mencangkup pendidikan umum saja, akan tetapi juga meliputi pendidikan agama yang secara khusus diarahkan untuk peningkatan potensi spiritual (pengenalan, minat belajar, penanaman nilai-nilai keagamaan dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan), membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

Dewasa ini, keberadaan pendidikan agama semakin diperkuat guna menghadapi tantangan kehidupan yang semakin mengglobal. Sebab, kenyataan menunjukkan bahwasanya ilmu dan teknologi yang semula dipersiapkan untuk kesejahteraan manusia dalam banyak hal telah mengakibatkan bencana dan kehancuran, karena ilmu dan teknologi tersebut digunakan tanpa dilandasi iman dan akhlak. Oleh karenanya, yang harus dilakukan adalah meningkatkan kepedulian terhadap pendidikan agama bagi anak-anak kita.

Pendidikan (agama) tidak akan berarti apa-apa jika tidak melahirkan suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karenanya, orang tua dituntut untuk lebih mempedulikan Pendidikan Agama Islam anaknya dengan cara

memberikan motivasi agar tumbuh minat belajarnya.

Kepedulian dari keluarga/orang tua sebagai lingkungan utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak menjadi hal terpenting. Pengertian, penerimaan, minat belajar, serta bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan minat belajarnya. Perhatian orang tua dalam belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh, dan kurang minat belajar.

Orang tua mempunyai kedudukan paling utama dalam menentukan baik-buruknya prestasi seorang anak dibanding faktor-faktor yang lain (guru, sekolah)

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Selain kepedulian dari seorang guru, kepedulian orang tua sangat berpengaruh sekali dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali dalam pendidikan agama Islam. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang dipundaknya terpikul beban pembangunan dimasa mendatang, dan juga sebagai generasi penerus dari yang tua-tua, maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik dengan baik, sehingga tercapailah baginya kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek

pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Di dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada satu sisi saja, melainkan harus saling melengkapi antara, pendidik (guru), orang tua dan anak itu sendiri, karena pada dasarnya keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian setiap anak (manusia). Karena pada dasarnya pendidikan yang diterima oleh anak itu bukan dari satu sisi melainkan dari berbagai sumber, salah satunya dari keluarga dan bimbingan orang tua.

Dalam proses selanjutnya keluarga diharapkan dapat memainkan kepeduliannya dalam membina masa depan putra-putrinya secara berkualitas dan berdaya guna. Kaitannya dengan pendidikan keluarga. Didalam Al-Qur'an sudah disebutkan Q.S. Al-Kahfi : 46)

è p u Z f Î — t b q ã Z t 6ø9 \$ # u r ã A \$ y J ø 9 \$ #
 (\$ u < ÷ R ' %ø9 \$ # Í o 4 q u Š y s ø 9 \$ #
 à M » y sí = » ç Á 9 \$ # à M » u Š É) » t 7 ø 9 \$ # u r
 \$ \ / # u q r O y 7 Î n / u ' y % Z Î ã î Ž ö □ y z
 Ç Í ï È W k t B r & î Ž ö □ y z u r
 Artinya : “harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya. Karya Cipta Aksara, 1993, Hal. 297

Ayat tersebut memberi petunjuk tentang kepedulian pendidikan yang harus dimainkan oleh keluarga. Mendidik anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang tua, karena perintah mengenai hal tersebut datang dari Allah SWT, sebagaimana Firman-Nya dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim : 6

(# q ā Z t B # u ä t û î ï % © ! \$ # \$ p k š % r ' - » t f
 ö / ä 3 < Î = ÷ d r & u r ö / ä 3 | ; à ÿ R r & (# p q è %
 â ¨ \$ ¨ Z 9 \$ # \$ y d ß Š q è % u r # Y ' \$ t R
 \$ p k ö Ž n = t æ ä o u ' \$ y f ï t ø : \$ # u r
 ž w × Š # y % d © Ô â Ÿ x ï î î p s 3 Í ' - » n = t B
 ö N è d t □ t B r & ! \$ t B © ! \$ # t b q Ý Á ÷ è t f
 Ç Ĩ È t b r â □ s D ÷ s ā f \$ t B t b q è = y è ø ÿ t f u r

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”²

Ayat diatas mengandung perintah agar orang-orang beriman menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Ditinjau dari segi pendidikan, tersirat perintah mendidik keluarga termasuk anak-anak agar memiliki kekuatan jiwa dan kecerdasan spiritual yang akan menjaga dan memeliharanya dari perbuatan buruk dan keji.

Berdasarkan penelitian pendahuluan bahwa masih dijumpai sikap dan perilaku sebagian orang tua yang acuh tak acuh terhadap pendidikan agama bagi anak-anaknya. Mereka lebih tertarik memberikan bekal pendidikan umum yang dinilai lebih dapat mendukung peningkatan nilai akademik anak seperti kursus Bahasa Inggris, Jarimatika, Kumon, Sempoa dan lain sebagainya. Mereka belum menyadari bahwa pendidikan agama adalah hal

² Ibid

dasar yang mutlak menjadi hak anak. Anak berhak tau siapa Tuhannya, anak harus dibekali dengan ajran Tauhid yang jelas dan juga berhak dilindungi dari hal-hal yang dapat merusak fitrahnya.

Orang tua adalah ujung tombak yang pertama dan utama dalam menanamkan pendidikan agama pada anak karena ditangan orang tualah anak-anak mulai belajar dan berkembang. Disadari atau tidak, orang tua adalah pelaksana pendidikan yang pertama kali sebuah anak memasuki masa remaja atau masa sekolah, dan orang tua juga yang akan dimintai pertanggung jawaban kelak di Yaumul akhir, sehingga mutlak melatih dan mendidik anak harus menepati skala prioritas yang paling penting dari apapun.

Dalam konsep pendidikan modern, kedua orang tua harus sering berjumpa dan berdialog dengan anaknya. Pergaulan keluarga ini harus berjalan dengan mesra dan harmonis. Karena kurang akrabnya kedua orang tua dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan kejiwaan sehingga akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak yang berakibat pada terganggunya proses belajar di pendidikan formal. Oleh sebab itu orang tua harus berupaya mengerahkan tenaga dan pikiran, mencari segala cara agar anak tumbuh dalam bimbingan agama yang lurus demi kesholehan buah hatinya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis mengadakan penelitian dan membahas skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepedulian Orang tua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Mutamakin Purwoasri – Sukosewu - Bojonegoro”

B. Penegasan Judul

Pembahasan skripsi ini kami mengambil judul ““Pengaruh Kepedulian Orang tua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Al-Mutamakin Purwoasri – Sukosewu - Bojonegoro””. Adapun yang dimaksud dengan istilah-istilah yang terkandung dalam judul diatas adalah:

1. Pengaruh

“Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.”³

2. Kepedulian

“kepedulian memiliki arti perihal sangat peduli; sikap mengindahkan (memperhatikan);⁴

3. Orang tua

“orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial”.⁵

4. Minat Belajar

“Sebuah keinginan yang tumbuh dari dalam diri untuk belajar”⁶

5. Pendidikan

“Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik”.⁷

³ M.artikata.com/arti-344462-pengaruh.html

⁴ m.artikata.com/arti-373404-kepedulian.html; Kamis, 29 Mei 2014 jam 10:54

⁵ Id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua; Kamis, 29 Mei 2014 jam 10:55

⁶m.artikata.com/arti-372723-minat_belajar.html; Kamis, 29 Mei 2014 jam 10:54

6. Pendidikan Agama Islam

“Proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya”.⁸

Dalam batasan-batasan diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi obyek penelitian disini adalah dampak atau pengaruh Kepedulian Orang tua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Al-Mutamakin Desa Purwoasri Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

C. Alasan Pemilihan Judul

1. Orang tua adalah panutan dan model pertama bagi anak yang dapat membimbing dan mengarahkan anak kepada pembinaan pendidikan, terutama pendidikan agama Islam.
2. Adanya orang tua yang belum memahami dan menyadari bahwa kepedulian merekalah yang menjadi motivasi utama anak dalam belajar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepedulian orang tua terhadap siswa SMP Al-Mutamakin Purwoasri – Sukosewu – Bojonegoro?

⁷ m.artikata.com/arti-373404-kepedulian.html; Kamis, 29 Mei 2014 jam 10:56

⁸ Drs. Muhaimin, MA.,Drs. Abdul Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta, Tri Genda Karya, 1997, hal 289

2. Bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Agama Islam di SMP Al-Mutamakkin Purwoasri – Sukosewu – Bojonegro?
3. Adakah pengaruh kepedulian orang tua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Al-Mutamakkin Purwoasri – Sukosewu – Bojonegro?

E. Tujuan dan Signifikansi Masalah

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana kepedulian orang tua terhadap siswa SMP Al-Mutamakin Desa Purwoasri Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.
- b. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh kepedulian orang tua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Al-Mutamakkin desa Purwoasri kecamatan Sukosewu kabupaten Bojonegoro.

2. Signifikansi masalah

- a. Signifikansi Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan tambahan kepustakaan dibidang minat belajar Pendidikan Agama Islam..

b. Signifikansi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi berguna untuk bahan masukan bagi orang tua untuk selalu meningkatkan kepeduliannya dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya.

F. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah penulis kemukakan, maka hipotesis penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Kepedulian orang tua mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Al Mutamakkin Desa Sitiaji Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.
- b. Kepedulian orang tua tidak mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Al Mutamakkin Desa Sitiaji Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

G. Metode Pembahasan

1. Metode Induktif

Metode induktif adalah metode yang pembahasannya berangkat dari masalah-masalah khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof. Drs. Sutrisno Hadi, bahwa:

Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang komplit kemudian dari fakta-fakta itu kemudian atau

peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit itu, ditarik generalisasi-generalisasinya yang mempunyai sifat umum.⁹

2. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah metode pembahasan yang berangkat dari kaidah-kaidah yang bersifat umum, kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat khusus, hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., bahwa:

Dengan deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum itu, kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus.¹⁰

3. Metode Komperatif

Metode ini adalah suatu metode yang memiliki faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan fenomena atau situasi yang diselidiki dan membandingkan faktor-faktor yang satu dengan faktor yang lain.¹¹

Metode ini digunakan untuk membandingkan dalam landasan teori dari pendapat yang satu dengan pendapat yang lain. Kemudian diambil suatu kesimpulan apabila memungkinkan atau mengikuti dari salah satu pendapat tersebut yang dianggap mempunyai landasan yang paling kuat.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini digunakan sistematika pembahasan yang meliputi Bab I sampai Bab V, adapun yang diuraikan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

⁹ Drs. Sutrisno Hadi, MA, "*metode research*", Yogyakarta, 1989, hal. 42.

¹⁰ . Ibid., hal. 42.

¹¹ . Ibid., hal. 44.

Bab I merupakan pendahuluan sebagai kerangka dasar yang memuat orientasi dan pokok-pokok pikiran sebagai gambaran masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, agar pembaca dapat mengetahui jalan pikiran penulis sebelum membaca dan menggali informasi lebih jauh dari penulisan skripsi ini. Adapun pembahasan dalam skripsi ini meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansimasalah, hipotesis, dan metode pembahasan.

Bab II merupakan kajian teoritis yang dijadikan sebagai landasan pijak teoritis dari penelitian.pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang berkaitan dengan obyek formal penelitian yang terdiri atas pengertian dan fungsi kepedulian orang tua dengan berbagai macam bentuk kepeduliannya, serta ruang lingkup dan pengertian minat belajar.

Bab III pembahasan ini difokuskan pada metode penelitian, yang dalam hal ini pembahasannya meliputi populasi dan sampel, sumber data dan sumber data dan jenis data, metode pengumpulan data serta tehnik pengumpulan data.

Bab V adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan atas hasil penelitian, dan kritik serta saran bagi pembaca atas hasil dari laporan penelitian yang tertuang dalam skripsi ini.